

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu *salama* yang berarti aman, tentram dan damai. Asal kata Islam terbentuk dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang artinya berdiam diri, yang juga berarti berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Secara antropologis, kata Islam menggambarkan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, namun patuh dan tunduk kepada Allah Swt.¹

Dari sudut pandang Islam, ini adalah ajaran yang diturunkan oleh Allah Swt. melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul pada hakikatnya Islam menawarkan ajaran yang tidak hanya menyangkut satu aspek saja, melainkan seluruh aspek kehidupan manusia secara keseluruhan.²

Islam merupakan ajaran yang mengatur segala aspek kehidupan karena Islam memiliki landasan ajaran yang sangat jelas, salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk dipahami dan diterapkan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), p. 500.

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), p. 92.

dunia. Dalam artian al-Qur'an merupakan pedoman yang sempurna yang patut menjadi pendorong, pedoman bagi peran positif manusia dalam berbagai urusan kehidupan dalam agama.³

Didalam al-Qur'an sendiri sangat penting untuk membahas masalah jihad, dan penulis sendiri ingin menganalisis masalah jihad. Oleh karena itu, untuk memahami makna jihad diperlukan pemahaman yang rinci dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena pemahaman akan makna jihad itu sendiri seringkali menimbulkan banyak kontroversi diluar pemahaman agama, khususnya ajaran agama Islam. Dan tentunya jihad juga menjadi hal yang sering dibicarakan dalam bidang apapun, baik itu di media, literatur ilmiah, dan lain sebagainya.⁴

Istilah jihad menurut pandangan syariat Islam berarti berjuang, usaha, atau juga usaha yang sungguh-sungguh. Dan kata jihad dilakukan untuk memenuhi misi utama umat Islam, yaitu menegakkan ajaran agama Allah Swt. sesuai dengan garis perjuangan para Rasul dan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan jihad adalah kewajiban seorang mukmin untuk mempertahankan agamanya dari serangan musuh, terutama orang-orang kafir dan munafik yang memusuhi Islam dan merusak ajaran agama Islam. Bentuk serangannya tidak harus berupa serangan fisik, tetapi dapat berupa serangan terhadap

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta, PT Mizan Pustaka, 2009), cet. III, p. 383.

⁴ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad*, (Malang: UIN-MALIKI Malang PERS, 2011), p. 1.

pemikiran, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, politik, dan lain sebagainya, kecuali dalam keadaan darurat yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Diantara isu yang paling sensitif saat ini adalah kekerasan yang mengatamakan agama, yang sering dikaitkan dengan tindakan radikalisme dan terorisme, apalagi sampai dikaitkan dengan jihad. Namun, gagasan tentang makna jihad yang sebenarnya dalam Islam tidak dapat diwujudkan dengan tindakan seperti itu. Dalam hal ini juga karena banyak umat Islam yang justru mengkritik daripada membenarkan tindakan tersebut berdasarkan pandangan ajaran Islam yang baik dan benar.

Tentu saja, apa yang terkait dengan ini tidak ada hubungannya dengan tuntutan jihad yang lebih luas, yaitu jihad di jalan Allah Swt. Sebab jihad di jalan Allah Swt. tidak hanya bisa diartikan sebagai perang secara fisik, tetapi ada istilah jihad lain yaitu "jihad melawan nafsu", istilah itu muncul agar kita lebih bersabar dalam melakukan sesuatu hal sehingga tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan, karena agama Islam merupakan sebuah aturan sempurna yang menjadi pedoman hidup manusia. Dari situlah jihad dalam Islam tidak bisa disandingkan dengan tindak terorisme dan radikalisme.

Radikalisme berasal dari bahasa latin radix yang berarti akar, artinya berpikir secara mendalam tentang sesuatu sampai ke akar-akarnya. Kata “radikal” dalam bahasa Inggris berarti ekstrim, fanatik, revolusioner dan fundamental.⁵ Istilah

⁵ Noval Maliki, “Radikalisme dan Gerakan Dakwah”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, (April, 2020), p. 3.

radikalisme sendiri merepresentasikan sebuah ideologi (ide atau gagasan) yang ingin membawa perubahan sistem sosial dan politik dengan menggunakan kekerasan ekstrim, dan kelompok radikalisme biasanya menginginkan perubahan yang cepat dan drastis. Dan ciri yang paling menonjol dari kelompok radikal adalah mereka mudah menyalahkan dan menyesatkan hal-hal yang berbeda dari keyakinan kelompoknya. Dan radikalisme ini juga sebenarnya adalah suatu hal yang biasa dan bisa menghingapi golongan dan agama manapun.

Sedangkan terorisme merupakan tindakan kekerasan yang mengancam yang menuju kepada sasaran yang acak.⁶ Perbuatan melawan hukum yang mengandung ancaman kekerasan dan pemaksaan terhadap individu atau hak milik dengan maksud untuk memaksa atau mengintimidasi pemerintah atau masyarakat untuk tujuan politik, agama dan ideologi, atau dapat ditafsirkan sebagai tindakan dengan kekerasan atau ancaman motivasi atau kekuasaan politik di pemerintahan negara.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa radikalisme dan terorisme adalah sikap yang banyak bertentangan dengan sikap moderat, baik dalam konteks agama maupun sosial politik, sehingga pemahaman radikalisme dan terorisme tidak selalu disajikan sebagai sesuatu yang sering disandingkan dengan agama, terlebih-lebih agama Islam.

⁶ Muhammad Mustofa, "Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi", *Jurnal Kriminologi indonesia*, Vol. 2, No. 3, (Desember, 2002), p. 31.

Jihad bukanlah sesuatu yang baru bagi umat Islam di seluruh dunia, karena pada masa Nabi Muhammad saw. fenomena ini menjadi bagian yang sangat penting dari ajaran agama Islam. Ajakan jihad merupakan perintah Allah Swt, yang termaktub dalam al-Qur'an. Tentu saja, fenomena jihad di masa lalu berbeda dengan konsep jihad yang umum dipraktikkan saat ini. Di masa lalu, jihad tidak terdiri dari mengalahkan atau menghancurkan musuh-musuh Islam, seperti orang-orang kafir atau orang-orang munafik yang memerangi, memusuhi, dan merusak tatanan ajaran agama Islam.⁷

Tafsir Fii Zhilal al-Qur'an adalah tafsir karya Sayyid Qutbh, kitab tafsir ini berjumlah delapan belas jilid, kitab tersebut merupakan kitab tafsir kontemporer yang ditulis pada tahun 1965 dan telah dicetak ulang beberapa kali hanya dalam beberapa tahun karena mendapat ulasan yang baik. dari kaum terpelajar dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada beberapa ayat, Qs. al-Anfal: 39 dan 72, Qs. at-Taubah: 73, Qs. al-Furqan: 52, Qs. Mumtahanah: 1.

Dari apa-apa yang sudah dijelaskan tadi sampai saat ini telah banyak kejadian-kejadian yang dialami umat Islam dan agamanya dizaman sekarang. Islam agama yang bersih lagi suci dinodai oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Agama Islam dianggap sebagai sumber atau akar inspirasi pelaku

⁷ M. Agus Nuryatno, *Islam Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), p. 51.

kejahatan terorisme dan radikalisme yang selalu dikait-kaitkan sebagai bentuk perbuatan jihad yang berasal dari ajaran agama Islam. Maka dari sinilah perlu adanya upaya pelurusan terhadap pemahaman yang salah dalam memaknai tentang makna jihad. Sekaligus menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Untuk membahasnya peneliti merujuk kepada hampir semua ulama termasuk Sayyid Quthb, yaitu memahami jihad sebagai suatu seruan kepada agama yang haq. Jika kata jihad dikaitkan dengan fi sabilillah (dijalan Allah) maka jihad fi sabilillah berarti jihad dijalan Allah SWT. Jadi jihad dalam arti yang disebutkan adalah perjuangan tersebut bisa dilakukan dengan tangan atau lisan untuk membela agama Allah.

Jihad adalah tema yang sangat menarik untuk dibahas dan dikaji. Jihad sebagai research theme, yang pastinya selalu diperdebatkan terus menerus. Hal ini merupakan indikator bahwa Jihad adalah tema yang memiliki daya tarik yang sangat tinggi dan tidak pernah kering sampai hari kiamat. Dan jihad sering kali disebut sebagai penyebab munculnya aksi kekerasan, terorisme dan radikalisme dalam lingkungan masyarakat. Penulis akan berusaha melihatnya dari sisi tafsir al-qur'an. Pada studi ini penulis menelaah kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb dari sudut pandang tematik.⁸

⁸ Manna khalid al qattan, *study ilmu - ilmu al -quraan* (Bogor : Pustaka litera antar nusa , 2010), p. 514.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan sebagai langkah penulis untuk menghindari kesimpangsiuran dan penyimpangan pembahasan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan proposal ini, bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif sayyid qutub tentang jihad dalam tafsir *fi zhilail qur'an*?
2. Bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap radikalisme dalam Tafsir *Fi Zhilalil al-qur'an*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan guna penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk memahami makna jihad dan radikalisme perspektif Sayyid qutub
2. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quthb terhadap jihad dan radikalisme dalam Tafsir *Fi Zhilalil al-qur'an*.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan serta dapat memperjelas dan memperluas keilmuan terutama pada

bagian ilmu al-qur'an dan Tafsir. Dan juga diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi jurusan Ilmu al-qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis Penulis amat berharap agar penulisan ini bisa memberikan sebuah pemahaman tentang jihad yang ada di dalam al-qur'an, agar tidak salah penafsiran mengenai jihad yang ada di dalam al-qur'an. Terutama bagi kalangan pelajar dan masyarakat.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan ingin membangun persepsi manusia bahwa pengertian jihad tidak hanya dikonotasikan dengan arti peperangan atau kekerasan. Jika melihat asal kata jihad maka tentunya kurang tepat, hal ini diperparah dengan kesalahan sebagai ilmuan menerjemahkan jihad dengan perang suci. Perlu diketahui perang dalam bahasa arab adalah *al-harb* dan peperangan adalah *al-qital*, sedangkan kata suci dalam bahasa arab yaitu *muqaddas*. Maka seharusnya perang suci jika diterjemahkan menjadi *al-qital muqaddas* atau *harbu al-muqaddas* bukan jihad. Dilihat dari konteks ini saja dirasa memerlukan kajian yang mendalam untuk menentukan jihad secara tepat. Pengertian jihad yang mengacu kepada peperangan untuk memaksa orang kafir masuk Islam sampai sekarang masih menuai perdebatan dikalangan ilmuan, karena pada dasarnya pengertian ini bukan dari berasal kata.

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan pada dua kajian teori, yaitu pertama teori mengenai definisi jihad dengan melakukan pendekatan ilmu fiqih dan kedua teori mengenai metode tafsir tematik dalam kajian ayat-ayat tentang jihad.

Menurut Ibn Manshur, konsep Jihad ialah memerangi musuh, mencurahkan segala akemampuan dan tenaga berupa kata-kata, perbuatan atau segala sesuatu yaaang seseorang mampu. Lalu ar-raghib al-ashfahani menyatakan bahwa jihad adalah mencurahkan segala kemampuan dengan menahan musuh. Jihad itu ada tiga macam yaitu berjuang melawan yang nampak, melawan hawa nafsu dan berjuang menghadapi setan.

Menurut Imam Al-Mubarak bin Muhammad bin Muhammad Jazari dalam kitab An-Nihayah, jihad melwan orang kafir dan merupakan perjuangan intensif, dan berarti berjuang secara lisan ataupun dengan perbuatan. Sedangkan menurut E.W. Lane bahwa jihad adalah mengeluarkan seluruh tenaga, daya usaha, kekuatan untuk melawan obyek yang tercela itu ada tiga macam, yaitu musuh yang terlihat, setan dan nafsu.

Fii Zhilalil al-qur'an secara bahasa fii adalah harf al-jarri artinya "didalam", zhilal dari kata zhalla yang berarti "naungan". Maka secara etimologi berarti "di bawah naungan al-qur'an. Dalam kata pengantar tafsirnya sebagai sebuah refleksi yang melatar belakangi penulisan ia memberikan kesan-kesan bagaimana hidup di bawah naungan al-Qur'an. (Sayyid Quthb I :5).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya memiliki banyak inti sari kehidupan, mulai dari hal paling dasar hingga paling rumit sekalipun dibahas dalam al-qur'an, karena al-qur'an juga adalah pedoman hidup serta pegangan umat Islam. al-Qur'an sendiri memiliki kandungan dan makna yang dapat digali lebih luas lagi penjelasannya dengan menggunakan metode penafsiran. Adapun macam-macam metode yang mashur digunakan saat ini antara lain: Ijmali, Tahlili, Maudhu'i, dan Muqarran. Penulis akan menggunakan penafsiran metode tematik yang biasa disebut metode Maudhu'i. Nama dari istilah "Tafsir Maudhu'i" ini, adalah suatu istilah baru dari kajian metode penafsiran yang dicetuskan oleh ulama zaman sekarang. Memiliki pengertian yaitu manghimpun beberapa ayat al-qur'an yang mempunyai tujuan serta maksud yang sama. Dalam artian sama-sama membicarakan maksud satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat tersebut dijelaskan dengan rinci serta didukung oleh dalil-dalil dan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik berasal dari al-qur'an ataupun dari pemikiran rasional. Adapun langkah-langkah cara kerja metode tafsir Maudhu'i ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menetapkan ayat -ayat yang berkaitan dengan Jihad dalam al-qur'an yang akan diteliti secara Maudhu'i (tematik).
2. Mencari serta menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan Jihad dalam al-qur'an yang telah ditetapkan, serta meneliti periode turunnya.

3. Menyusun ayat-ayat yang memiliki kaitan dengan Jihad dalam al-qur'an secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai dengan pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat (asbabun-nuzul).
4. Mengetahui korelasi (Munasabah) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema di balik Jihad dalam al-qur'an didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. dilengkapi pembahasan beserta uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpuni ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromi antara yang *'am* dan *khas*, *mutlaq* dan *muqayyad*, menyinkronkan ayat-ayat yang lahirnya *kontradiksi*.⁹

F. Kajian Pustaka

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas adalah:

⁹ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, diterjemahkan dari buku aslinya: *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i*: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah, oleh Rosihon Anwar, (Bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 2002.) p 51.

Pertama Skripsi Suardi, yang berjudul Konsep Jihad Dalam Hukum Islam (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Taqiyuddin Al-Nabhani). Skripsi suardi membandingkan dua kutub pemahaman yang menjadi mainstream cara pandang umat islam dalam menyikapi jihad. Cara pandang yang pertama adalah dari pemahaman Yusuf Qardhawi yang memaknai makna jihad sebagai upaya pemberantasan kebodohan, kemiskinan dan penyakit yang melingkupi umat islam bahkan sampai saat ini. Usaha ini juga tidak kurang pentingnya dari pada mengangkat senjata. Sementara pada perspektif kedua terpresentasikan pada pemahaman Taqiyuddin al-nabhani yang dikenal sebagai sosok yang mempunyai kecenderungan pemikiran yang radikal, ekstrimis, ofensif, eksposif dan fundamentalis yang mengasumsikan bahwa jihad merupakan perang ofensif melawan musuh islam, perang untuk mewujudkan kemenangan dan kesyahidan serta pemisahan total hubungan muslim dan non-muslim.

Kedua Penelitian yang dilakukan Mahadee Maruwee (2006) tentang “Konsep Jihad dalam Hadits Nabi (Studi kritis Hadits Riwayat Imam Al-Bukhari Tentang Jihad)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan dua analisis, yakni analisis deskriptif dan analisis isi. Sedangkan sumber primer yang dijadikan bahan kajian adalah kitab hadits Shoheh Bukhori.

Penelitian tersebut merupakan upaya untuk menemukan kembali konsep jihad dalam hadits Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, maka kajian ini hanya untuk menyelidiki kembali keberadaan makna jihad yang sebenarnya, selama ini jihad selalu diartikan sebagai tindakan kekerasan, diskriminal, dan bertentangan dengan kesopanan dan rendah hati, dengan memaparkan hadits-hadits tentang jihad dan ayat-ayat al-qur'an di bab sebetulnya yang berkaitan dengan jihad, sedikit kita bisa memahami bahwa jihad itu bukanlah kekerasan dan selalu menggunakan senjata. Jihad dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari mempunyai makna sebagai berikut:

1. Makna *jihad fi sabilillah* adalah *jihad* menghadapi atau memerangi hawa nafsu dalam arti memperbaiki diri dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik menjadi lebih baik.
2. Makna *jihad fi sabilillah* adalah berjuang hanya semata-mata untuk menegakkan Agama Allah. Tercermin dalam kebajikan yang terwujud dalam segala aspek kehidupan. Jadi *jihad* adalah mengerahkan segala tenaga dan kemampuan untuk mengalahkan musuh terdiri dari: *Jihad* menghadapi musuh yang nyata, dan *Jihad* menghadapi setan dan menghadapi hawa nafsu yang terdapat dalam diri masing-masing. Dengan demikian *jihad* ada beraneka ragam; seperti memberantas

kebodohan, kemiskinan, penyakit yang senantiasa membuat orang Islam selalu ada dalam ketakutan untuk menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fitrul Huda (2008) tentang “Studi Analisis Tentang Jihad Menurut Pemikiran Politik Hasan Al-Banna”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Sedangkan dalam menganalisis Fitrul Huda menggunakan metode deskriptif (menggambarkan), dan dalam menafsirkannya penulis menggunakan metode hermeneutic (penafsiran masa lampau kemudian dibawa pada masa sekarang). Adapun untuk mempertajam analisis, metode yang digunakan adalah content analysis (analisis isi) juga penulis gunakan. Content analysis digunakan melalui proses mengkaji data yang diteliti. Dari hasil analisis isi ini, diharapkan akan mempunyai sumbangan teoritik. Adapun hasil penemuan dari penelitian ini, penulis melihat bahwa 1) Jihad yang ditawarkan Hasan Al-Banna sangatlah relevan apabila ditujukan untuk pertama, memperbaiki diri sehingga menjadi pribadi muslim yang fisiknya kuat, teguh dan berakhlak, luas dalam berfikir, mampu mencari nafkah, lurus berakidah, dan benar dalam beribadah. Kedua, membentuk keluarga Islami sehingga menjadi pendukung fikrah (pemikiran). Ketiga, memotivasi masyarakat untuk menyebarkan kebaikan, memerangi kemungkaran dan

kerusakan, keempat, memerdekakan negara dengan membersihkan rakyatnya dari tindakan-tindakan yang merugikan negara yang bisa mengakibatkan penderitaan dan mewujudkan Islam yang rahmatan lil alamin.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian kepustakaan (*Library research*) adapun yang dimaksud *library research* adalah penelitian yang dilakukan dipergustakaan dimana penelitian ini biasanya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, jurnal, ilmiah dan dokumen.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu mengambil referensi dari berbagai karya ilmiah, buku dan termasuk karya tafsir. Adapun tehnik metode ini ada dua sumber.

a. Sumber primer

Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Atau dapat disebut sebagai semua buku atau sumber yang menjadi data utama. Dalam penelitian ini sebagai sumber primernya adalah *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Quthb.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sekumpulan data yang akan menopang data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.¹⁰ Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku, artikel, jurnal yang sesuai dengan judul yang dikaji, serta kitab tafsir *Ma'ālim fī at-Ṭarīq*, karya Sayyid Quṭb. *Asbabunu nuzūl*, karya Imam al-Wahīdi. *Aasbābun Nuzūl*, karya Jalaluddin as-Suyūṭhi.

3. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode contents analysis (analisis isi) yaitu suatu tehnik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara subyektif dan sistematis. Selain itu analisis dilakukan secara deskriptif yakni menguraikan, menginterpretasikan dan menganalisis data sehingga, akan memperjelas kaitan antara suatu masalah dengan masalah lainnya lebih jauh, sedangkan metode analisis isi penulis gunakan untuk membuat invensi dari data yang telah diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan dan dijadikan informasi penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data.

¹⁰ Nanang martono, *metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.5.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka peremusan sistematika disusun sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Biografi qutub dan karakteristik kitab *tafsir fihzilalil qur'an* yang meliputi :Biografi sayyid qutub, metode tafsir fi zhilalil qur'an , komentar ulama tentang tafsir fi zhilalil qur'an, karakteristik tafsir fi zhialil qur'an,
- BAB III:** Interpretasi ulama tentang Jihad yang meliputi : pengertian Jihad, jihad periode madinah, Jihad periode makkah, Perang(Qital), Persaman dan Perbedaan qital dan Jihad,
- BAB IV:** Konsep penafsiran tentang makna jihad dalam penafsiran sayyid qutb dalam tafsir fi zilalil qur'an, yang meliputi : pandangan sayyid qutub tentang jihad, latar belakang kepenulisan sayyid qutub, Radikalisme menurut sayyid qutub, hasil penelitian dan

hasil data, perang menghadapi serangan musyrikin, larangan kaum muslimin mengikutu/menjalin hubungan dengan kaum musyrikin. Kesulitan muslimin melaksanakan perang.

BAB V: Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran.